

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai *collaborative governance* yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata Curug Telu Desa Karangsalam, Baturaden, diperoleh beberapa poin-poin kesimpulan, diantaranya;

1. Terdapat beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan ekowisata Curug Telu antara lain Dinas Pariwisata Banyumas selaku pihak pemerintah, pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Karangsalam sebagai pihak swasta dan masyarakat Desa Karangsalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penyelesaian proses kolaborasi telah berjalan baik.
2. Aspek pertama proses *collaborative governance* ini yakni tingkat formalitas mengenai kesepakatan yang terjalin dalam proses kolaborasi dan kontribusi kesepakatan dimana para stakeholder sudah memahami pentingnya potensi Desa Karangsalam untuk dikembangkan dengan melakukan program seperti pelatihan pramuwisata, pembelajaran bahasa inggris praktis, dan pelatihan pengembangan potensi kewirausahaan.
3. Aspek kedua yakni tingkat durasi terkait upaya yang dilakukan dalam membangun kepercayaan, dan juga sikap stakeholder terkait pengembangan wisata. proses pembagian kerja dan keberlangsungan kerjasama yang ada di antara para stakeholder berjalan dengan baik dan konsisten. Hal ini tercermin

dalam pengembangan fasilitas dan prasarana penunjang wisata serta akses transportasi yang terus diperbaharui.

4. Aspek ketiga yaitu tingkat fokus yang terdiri dari keterbukaan antar pihak stakeholder dan ketergantungan antar pihak stakeholder. Hal ini terwujud dalam Pemberian pemahaman dan wawasan mengenai kepariwisataan dan Sapta Pesona yang dilakukan oleh tiap-tiap stakeholder yang diwakili oleh Kelompok Sadar Wisata Tirta Kamulyan.
5. Aspek keempat yaitu tingkat institusional meliputi peran antar institusi dan koordinasi dan pembagian kerja. Hal ini terlihat dari peran pihak Dinas Pariwisata Banyumas, pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Karangsalam, dan masyarakat Desa Karangsalam juga memanfaatkan situs media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Youtube. Penggunaan media sosial bertujuan untuk publikasi sebagai jalan efektif. Selain itu, dalam sistem pengelolaan dan pendanaannya, Kelompok Sadar Wisata Tirta Kamulyan dikelola secara swadaya dengan dibantu Dinas Pariwisata

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan terkait *collaborative governance* yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata Curug Telu Desa Karangsalam ini, terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian yang dapat peneliti ajukan, antara lain;

1. Sebagai desa yang maju objek pariwisatanya, masyarakat Desa Karangsalam harus terus mempertahankan dan mengembangkan lebih jauh objek-objek lain di wilayah Desa Karangsalam dengan melakukan promosi secara konsisten

tentang objek-objek wisata yang sudah ada dan melakukan eksplorasi objek-objek wisata lain yang belum diberdayakan. Apabila hal ini dilakukan, maka otomatis akan menambah pemasukan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam. Selain itu, berkembangnya Desa Karangsalam semestinya mampu menjadi contoh bagi desa-desa lain di daerah Baturaden. Semangat masyarakat Desa Karangsalam dalam berkembang mampu membuktikan bahwa kekayaan potensi alam seperti curug, hutan, dan lainnya justru menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan untuk berkunjung.

2. Dinas Pariwisata Banyumas dan Pokdarwis dalam kolaborasinya harus lebih berperan aktif dengan terus memberi dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata serta perlu ada regenerasi Pokdarwis agar lebih aktif berkolaborasi dalam melakukan pengelolaan mengembangkan pariwisata melalui nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk terciptanya lingkungan kondusif sehingga pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan masyarakat